

ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ISLAM

Adzah Zahzuli¹⁾, Salsa Wulandari²⁾, Faiza Alifia³⁾, Nur Amaliyah⁴⁾, Yayat Suharyat⁵⁾

¹ Universitas Islam 45 Bekasi

² Universitas Islam 45 Bekasi

³ Universitas Islam 45 Bekasi

⁴ Universitas Islam 45 Bekasi

⁵ Universitas Islam 45 Bekasi

Email : [1 zahzuliadha@gmail.com](mailto:zahzuliadha@gmail.com)

Abstrak : Konsep sistem komunikasi Islam tidak terbatas dalam konteks Islam. Selain itu, konsep komunikasi memiliki etika, yang merupakan landasan moral bagi sikap dan perilaku manusia ketika berkomunikasi. Al- Qur'an adalah sumber komunikasi, dan komunikasi interpersonal antar kelompok orang adalah salah satu bentuknya. Yang bertujuan untuk menjalin komunikasi interpersonal. Selain itu, Al-Qur'an menggunakan ungkapan Al-Qaul dan Qauan Sadidan untuk berkomunikasi, dan kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan baik. Allah swt menyuruh manusia untuk selalu berbicara jujur dan benar. Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1991:278), etika memiliki pengertian yang berkaitan dengan pengertian pengetahuan akhlak. Dalam Surah Ar-Rahman ayat 1-4, orang yang berakhlak mulia tidak pernah melupakan tanggung jawabnya, yang meliputi berpegang pada prinsip-prinsip moral yang mendasar dan berbuat apa yang terbaik bagi manusia. Melalui komunikasi, sebuah hubungan dapat terbentuk antara dua orang. Namun, ada kalanya kita berkomunikasi tanpa memperhatikan etika yang baik. Dalam Q.S. An-Nisa: 9 Allah swt menciptakan hati, atau Fu'ad, agar manusia dapat berpikir dan merasakan. Allah swt telah menyatakan, di mana telah dijelaskan, bagaimana berkomunikasi secara etis secara positif dengan menggunakan bahasa yang benar atau kebohongan.

Kata Kunci : *Etika, Komunikasi, perspektif, konsep, islam.*

Abstract : The concept of an Islamic communication system is not limited in the context of Islam. In addition, the concept of communication has ethics, which are the moral basis for human attitudes and behavior when communicating. The Qur'an is a source of communication, and interpersonal communication between groups of people is one of its forms. Which aims to establish interpersonal communication. In addition, the Qur'an uses the expressions of Al-Qaul and Qauan Sadidan to communicate, and the ability to speak or communicate properly. Allah swt orders humans to always speak honestly and truthfully. According to W.J.S. Poerwadar Minta (1991:278), ethics has an understanding related to the notion of moral knowledge. In Surah Ar-Rahman verses 1-4, a person of noble character never forgets his responsibilities, which include adhering to basic moral principles and doing what is best for mankind. Through communication, a relationship can be formed between two people. However, there are times when we communicate without regard to good ethics. In Q.S. An-Nisa: 9 Allah swt created the heart, or Fu'ad, so that humans can think and feel. Allah swt has stated, where it has been explained, how to communicate ethically positively by using truthful language or lies.

Keywords: *Ethics, Communication, perspective, concept, Islam.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kegiatan interaksi manusia antara satu orang maupun lebih, diantara arti komunikasi sendiri ialah proses pertukaran informasi antar individu melalui tingkah laku atau tanda-tanda. Selain itu, konsep mengenai komunikasi terhubung dengan cara berbicara secara efektif dan bagaimana berbicara dengan etika. Dari pandangan islam, berkomunikasi mempunyai etika, dimana komunikasi yang beretika memastikan bahwa orang lain dapat memahami apa yang kita katakan ketika kita berkomunikasi dengan mereka. Yang dimaksud ialah komunikasi yang berakhlak al-karimah dan biasa disebut komunikasi yang memiliki etika. Yang memiliki arti berasal dari Al-quran dan hadist. Bahasa Inggris adalah dari mana kata "komunikasi" tersebut berasal, yang berarti berbicara.

Dari sudut pandang Islam, komunikasi merupakan komponen penting dari keberadaan manusia karena semua yang kita kerjakan selalu diikuti dengan komunikasi, Yang pada hakikatnya sudah diberikan oleh ALLAH SWT kepada kitab suci al-quran, mengenai masalah betapa pentingnya berkomunikasi bagimanusia. Terutama bagi yang beragama islam. Komunikasi selain menciptakan hubungan yang intens ALLAH SWT, juga bisa menjalin komunikasi secara horizontal seseorang dengan orang lain. Bentuk komunikasi manusia kepada ALLAH SWT tercermin dari shalat fardu, zakat, puasa yang tentunya memiliki tujuan agar terbentuknya taqwa.

Orang-orang hidup di lingkungan kemerdekaan selama era reformasi, di mana mereka bebas untuk mengatakan apa pun kepada siapa pun dan tentang apa pun.

Orang-orang perlahan mulai menemukan kebebasan berkomunikasi mereka sehingga tidak jarang pembicaraan mereka sangat bersebrangan terhadap etika berkomunikasi didalam islam, yang dimana merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia. Lalu realitanya, akibat dari perkataan yang tidak terkontrol, terjadi perselisihan, permusuhan, keributan antar manusia. ALLAH SWT tidak menyukai sesuatu yang berlebihan, ketika kita berkomunikasi dengan seseorang maka sewajarnya saja, yang bisa mengandung motivasi, akan tetapi janganlah berbicara jika hanya menyinggung perasaan orang lain. Etika yang baik, akan membuat seseorang merasa tenang, damai, aman. Manusia yang memiliki etika jugaselalu melaksanakan kewajibannya, baik kepada tuhan, ataupun terhadap dirinya sendiri, dan kepada sesamanya. Jika seseorang memiliki etika yang baik, maka sejahtera batinnya, dan jika etikanya rusak, maka rusak juga batinnya.

Semua yang kita bicarakan, perkataan yang baik ataupun buruk nantinya akan menjadi tanggung jawab kita ketika di akhirat. Karena islam memiliki perhatian lebih dengan komunikasi, bahkan menjadi salah satu hal yang bisa menolong orang-orang, didunia ataupun akhirat. Komunikasi yang dimaksud ialah komunikasi yang mempunyai etika, sehingga terciptanya suatu pembicaraan yang baik dan terjalinnya hubungan yang baik antar manusia. Etika menjadi bagian mendasar dari komunikasi ketika dikaitkan dengannya, dimana etika menjadi landasan moral bagisikap atau perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Maka dari itu, tanpa adanya etika sebuah komunikasi dapat dikatakan tidak etis. Islam memantau semua aktivitas manusia, tidak terkecuali ketika kita berkomunikasi, karena perspektif yang digunakan sebagai ilmu komunikasi didalam tulisan berikut ialah islam. Oleh karena itu, objek dari kajian ilmu komunikasi, cara kita membangunnya, tidak lupa juga dengan manfaatnya menggunakan ajaran yang didapatkan melalui agama islam. Etika berkomunikasi dalam islam sebenarnya hampir sama dengan etika berkomunikasi pada umumnya, yang menjadi perbedaan ialah dilihat dari sanksi dan pahalanya.

Perspektif agama adalah salah satu perspektif etis tentang komunikasi. Pendekatan kitab suci, dapat membantu manusia dalam menemukan pedoman kehidupan, perspektif agama kitab suci dapat diartikan sebagai standar untuk mengevaluasi etika komunikasi. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai kegiatan interaksi antarseseorang. Yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antar individu. Selain itu, ungkapan yang digunakan Al-Qur'an ketika berkomunikasi adalah al-qaul. Dalam al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menekankan pentingnya sadidan Qaulan, khususnya kapasitas untuk berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengekspresikan diri mereka sendiri, terlibat dalam komunikasi interpersonal, dan menggunakan hak privasi mereka.

B. METODE PENELITIAN

OBSERVASI: Penelitian dilakukan melalui jurnal yang berada di web dan buku online yang ditemukan mengenai etika berkomunikasi dalam islam.

LITERATUR: Didalam jurnal ini, terdapat banyak sekali informasi mengenai etikaberkomunikasi dalam islam yang sangat penting. Pembahasan kita berfokus mengenai bagaimana menerapkan etika komunikasi yang baik dan benar berbasis hukum Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN KOMUNIKASI DAN ISLAM

Sebelum kita melihat lebih dalam lagi, Akan bermanfaat jika kita sudah menyadari akan apa itu komunikasi dan Islam. Komunikasi yang beretika memastikan bahwa orang lain dapat memahami apa yang kita katakan ketika berkomunikasi dengan mereka. Dan komunikasi sendiri merupakan suatu kegiatan antara satu orang ataupun lebih, yang bisa saling mempengaruhi sesama manusia, dan tidak terbatas dengan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal. Islam, bila dilihat dari bahasa berarti patuh, damai, dan sujud kepada Allah. Selain itu, Tuhan menciptakan fu'ad, atau hati, sehingga manusia dapat merasakan dan berpikir. Allah berfirman:

وَلِيَّ ۙ خَش
رُ كُ ۙ وَا لَ ۙ وَا لَ ۙ ذِي ۙ نَ م ۙ نَ تَ ۙ
فِ ۙ هِ ۙ مَ ۙ خَ ۙ لَ ۙ
ا ۙ ذِ ۙ رِي ۙ ة ۙ ضَ ۙ عِ ۙ فِ
خَ ۙ ا ۙ فِ ۙ وَا
عَ ۙ لَ ۙ ي ۙ هِ ۙ مَ ۙ
فَ ۙ لَيَّتِ ۙ قُ ۙ وَا ۙ لَ ۙ لَ ۙ
وَلِ ۙ وَا ۙ وَا ۙ لَيَّقُ ۙ
سِ ۙ دِ ۙ ا ۙ قَ ۙ وَا ۙ لَ ۙ ۙ

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.s An-nisaayat 9)

Didalam kitab suci komunikasi dianggap menjadi suatu fitrahnya seseorang, dan kitab suci agama islam memiliki sebuah kata kunci yang terkait dengannya. Jika dilihat dari perspektif etimologi, komunikasi berasal dari kata Yunani *etbos*, yaitu suatu kesusilaan atau adat. Sistem komunikasi Al-Qur'an merupakan bentuk komunikasi yang banyak digunakan. Dan merupakan dasar pada prinsip kesetaraan, toleransi, dan komunikasi saling pengertian.

Komunikasi agama mencakup semua agama, sehingga komunikasi Islam termasuk dalam komunikasi agama tetapi berbeda dengan komunikasi Islam. Terlepas dari kenyataan bahwa Islam berbeda dari agama lain pada khususnya dalam hal ajarannya, Rasulullah, Al-Qur'an dan Hadits juga digunakan dalam komunikasi Islam. Isi perintah dan larangan sama dengan komunikasi umum, dan satu-satunya perbedaan adalah sanksi dan imbalan.

Etika komunikasi Islam pada umumnya hampir identik dengan komunikasi umum. Etika adalah bagian dari komunikasi non-Islam secara umum, tetapi hanya di dunia ini terdapat hukuman karena melanggar etika komunikasi. Sementara itu, hukuman karena melanggar komunikasi islam tidak hanya berlaku untuk dunia fisik tetapi juga untuk alam spiritual. Begitu banyak ayat didalam kitab suci yang memberikan penjelasan eksplisit dan implisit untuk mereka. Tentu saja, selain hukuman, Islam memberikan pahala atau penghargaan kepada mereka yang menganut etika komunikasi agamanya. Karena, komunikasi dalam bentuk apa pun pada dasarnya penting.

KONSEP KOMUNIKASI ETIS DALAM ISLAM

Didalam agama islam, teori mengenai berkomunikasi selalu dikaitkan kepada perintah tuhan, sunnah nabi, dan kitab suci agama islam. Dengan demikian, agama merupakan suatu perintah atau informasi terhadap manusia tentang bagaimana berkelakuan seperti yang diperintahkan oleh tuhan. Ajaran agama berpendapat bahwa komunikasi etis atau beretika sangat dimuliakan dan dibarengi dengan sanksi akhirat. Didalam kehidupan manusia, etika mempunyai tempat tersendiri yang begitu penting. Karena masyarakat bergantung dengan bagaimana etikanya.

Jika etikanya baik maka sejahteralah batinnya, dan apabila etikanya rusak, maka rusak juga batinnya. Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu bertaqwadengan mengatakan kebenaran dan jujur. Dalam Al-Qur'an, kata-kata yang benar adalah prinsip komunikasi dengan berbagai makna. Pernyataan yang konsisten dengan sains, al-sunnah, dan Al-Qur'an tidak diragukan lagi adalah pernyataan yang benar. Mereka yang berdiskusi tanpa mengacu pada Alkitab, petunjuk, atau pengetahuan disindir dengan keras dalam Al-Qur'an.

Berkaitan dengan definisi pengetahuan kebahasaan tersebut, etika mempengaruhi perilaku manusia. Didalam kitab suci, cara berkomunikasi yang jujur dan baik, menjadi sebuah prasyarat untuk kebaikan, amal, dan kebesaran. Kitab suci mengatakan bahwa seseorang berkemungkinan tidak akan bertahan lama jika dia menyembunyikan kebenaran dan berbohong dalam komunikasi karena takut dihadapkan oleh rezim yang lebih menghargai penipuan daripada kebenaran. Etika memiliki arti yang sama dengan ilmu pengetahuan dalam kamus umum Bahasa Indonesia.

Manusia yang mempunyai etika yang mulia tidak lupa akan kewajiban-kewajibannya. Seseorang mengerjakan kewajiban kepada tuhan yaitu Allah SWT dan kepada dirinya sendiri. Manusia mengekspresikan dirinya, membangun jejaring sosial, dan mengembangkan kepribadiannya melalui komunikasi. Kita dapat dengan mudah menemukan contoh konkret tentang bagaimana didalam Al-Qur'an, Allah selalu menggunakan wahyu untuk berkomunikasi dengan hamba-hamba-Nya. Selain itu, untuk menghindari kesalahpahaman ketika menerima

pesandari ayat-ayat ini, Allah memberikan izin kepada Rasulullah untuk mengurangi wahyu-Nya ke dalam hadits matan. Sebagaimana firman Allah swt didalam surah ar-rahman ayat 1-4:

أَلرَّحْمٰنُ

(Allah) Yang Maha Pengasih

عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Yang Telah Mengajarkan Al-Qur'an

خَلَقَ الْاِنْسَانَ

Dia Menciptakan Manusia

عَلَّمَهُ الْبَيِّنَاتِ

Mengajarinya Pandai Berbicara

Alhasil, Allah swt berpesan kepada manusia untuk selalu bertindak dengan rendahhati dan berbicara dengan baik. Kemudian, Allah akan memberikan imbalan terhadap amal kita dan mengampuni dosa-dosa kita. Siapapun yang mengikuti Allah dan Rasul-Nya, niscaya akan menikmati kesuksesan. Oleh karena itu, didalam al-qur'an mengenai prinsip komunikasi, ucapan yang benar memiliki sejumlah makna nyata. Dengan khotbah-khotbahnya, Rasulullah sendiri memberikan contoh.

Khotbah-khotbah yang disampaikan Rasulullah biasanya singkat namun penuh makna. Itu disebut sebagai "jawami al-qalam" oleh Nabi Muhammad.

Etika komunikasi yang tepat dan benar, tidak didasarkan pada pangkat atau jabatan, melainkan dari perkataan seseorang yang menentukan tingkat kualitas komunikasimereka. Orang-orang yang menghadapi kesusahan berkomunikasi kepada seseorang lainnya melakukannya dengan berbicara dengan cara yang kejam atau kasar. Padahal untuk masalah kata-kata tidak dapat diabaikan dalam hal komunikasi.

CARA BERKOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PANDANGAN ISLAM

Komunikasi yang efektif dapat terjadi jika informasi mampu tersampaikan dengan baik dari seseorang ke orang lain, agar tidak ada salah persepsi. Komunikasi tidak terbatas hanya sebagai ilmu pengetahuan, karena dengan berkomunikasi seseorang mampu mengekspresikan dirinya, membentuk kepribadiannya, menjalin relasi dengan orang sekitarnya.

Para ahli dalam psikologi komunikasi menunjukkan bahwa kegagalan komunikasi dapat berakibat fatal bagi individu dan organisasi. Secara individual, kegagalan komunikasi menyebabkan frustrasi, keterasingan, demoralisasi, dan penyakit mental. Oleh karena itu, ketika berkomunikasi, khususnya komunikasi yang verbal. Perlu diperhatikan langkah-langkah yang tepat, yaitu sebagai berikut:

- a. mengerti makna dan tujuan dalam komunikasi
- b. mampu memberitahukan sebuah pesan yang jelas
- c. menggunakan bahasa tubuh yang baik
- d. mengarah kepada tema komunikasi
- e. mempunyai sikap rendah hati
- f. memiliki sikap empati dan respect

g. membangun suasana yang menyenangkan

Ketika berkomunikasi manusia menginginkan suatu hasil dari beberapa kemungkinan yang didapat. Dan bisa menjadi tolak ukur untuk komunikasi yang efektif. Contohnya seperti: sebuah hubungan yang baik, dan perilaku. Interaksi manusia didasarkan pada komunikasi. Melalui komunikasi, orang dapat terhubung satu sama lain dalam keluarga, sekolah, masyarakat, pasar, dan lingkungan lainnya. Komunikasi sangatlah penting untuk kondisi manusia.

Komunikasi bersifat informatif dan persuasif, dengan tujuan membujuk orang lain untuk menerima informasi yang disampaikan dengan baik. Akan tetapi, komunikasi juga dapat menimbulkan perpecahan, keributan, permusuhan dengan sesama manusia. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan, jika berkomunikasi bukanlah sesuatu hal yang mudah.

ETIKA KOMUNIKASI DALAM ISLAM DAN PENERAPANNYA

Moralitas hampir selalu disamakan dengan etika. Akan tetapi, nilai-nilai perilaku individu atau beberapa orang inilah yang mampu kita amati di kehidupan nyata manusia yang dapat membedakan moralitas dengan etika. Di sisi lain, komponen etika meliputi sifat kewajiban untuk bertindak, prinsip moral mendasar yang pada dasarnya harus kita junjung tinggi dan apa yang baik untuk manusia. Seseorang dengan orang yang lainnya dapat membentuk hubungan melalui komunikasi. Namun, ada kalanya kita berkomunikasi tanpa mempertimbangkan etika komunikasi dengan benar. Etika dalam komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan berfungsi sebagai panduan untuk komunikasi dan perilaku sehari-hari. Untuk membangun komunikasi yang efektif dalam komunikasi, komunikator dan komunikan harus saling menghormati. Selain itu, Islam juga telah mengajarkan etika. Al-quran dan hadist membentuk landasan etika Islam. Hal ini juga disamakan dengan moralitas dalam etika islam.

Dalam islam, komunikasi etis sangat dihargai. Dan berikut ini adalah etika berkomunikasi yang wajib untuk kita terapkan:

Menjaga Ucapannya

Seorang manusia dihakimi oleh kata-katanya, dia seharusnya tidak berbohong atau membuat perkataan yang tidak menyenangkan. Tradisi lisan dianggap sangat serius dalam ajaran Islam. Berhati-hatilah saat berbicara, dan pertimbangkan kata-kata dengan cermat sebelum menggunakannya. Ketika berdiskusi didalam kelas atau melakukan percakapan santai, kita harus mengatur nada, tetap tenang ketika ada perselisihan, dan menahan diri dari berbicara dengan cara yang dapat menyinggung orang lain. Dalam Al-qur'an, Allah jelas sudah mengaturnya. Dimana kita tidak boleh memanggil seseorang dengan sebutan yang tidak baik. Dan jika diteruskan, kebiasaan buruk ini akan mengarah kepada kedzaliman.

Sopan Santun

Bersikaplah sopan dan berperilaku baik di sekitar orang lain. Saat berkomunikasi, beberapa hal sopan santun diamati. Ambil contoh, sapaan sopan yang tidak sombong atau dibuat-buat. Kesadaran diri mengarah pada perilaku yang baik. Ketika orang berperilaku baik, komunikasi menjadi lebih mudah. Perilaku yang baik termasuk melakukan apa yang terbaik untuk keluarga, masyarakat, dan dunia saat ini dan di akhirat.

Diharapkan berperilaku konsisten ketika berkomunikasi. mempertimbangkan apa yang akan dikatakan dan dilakukan.

Efektif Dan Efisien

Kedua belah pihak dapat memahami satu sama lain ketika mereka berkomunikasi. Komunikasi adalah ekspresi manusia dari pikiran dan perasaannya, secara verbal dan nonverbal. Baik komunikator maupun komunikan perlu berbicara dengan cara yang tidak menyakiti perasaan orang lain. Ini berarti berbicara dengan lembut, tulus, akurat, dan disampaikan di tempat dan waktu yang sesuai. Misalnya, saat kita berbicara dengan seseorang yang sudah berumur, kita harus memakai tutur bahasa yang formal dan santun, sedangkan ketika kita berbicara dengan teman sebaya, kita dapat menggunakan bahasa yang lebih santai. Sebaliknya, ketika kita berbicara dengan teman sebaya, kita dapat berbicara lebih santai. Maka dari itu, kita dapat memosisikan diri dengan tepat dan menyesuaikan gaya komunikasi kita dengan kepribadian lawan bicara.

Saling Menghargai

Dengan lembut menatap mata orang lain. Saat memulai percakapan, sangat penting untuk melihat orang lain. Ini menyampaikan ketertarikan kita pada lawan bicara dan membuat kesan pertama yang positif pada mereka. Jika kita tidak ingin orang lain merasa diabaikan atau tidak dihargai selama percakapan, jangan berpaling atau berkonsentrasi pada hal-hal lain yang mungkin membuat mereka kesal. Hal terbaik yang harus dilakukan adalah menatap mata mereka.

Komunikasi tidak akan berfungsi secara efektif kecuali kita adalah pendengar yang baik. Karena jika kita tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dan memperhatikan dengan seksama, komunikasi akan terhambat. Saat berhadapan dengan seseorang, kita harus bisa memahami dan menafsirkan situasi mereka. Misalnya, lawan bicara kita mungkin disibukkan dengan pekerjaannya dan tidak ingin berbicara karena sesuatu, seperti orang yang tidak ingin diganggu karena dia dalam masalah lagi.

D. KESIMPULAN

Islam mengajarkan komunikasi yang sopan kepada semua orang. Komunikator harus menghindari paksaan ketika berkomunikasi dengan komunikan dalam pengaturan apa pun. Dalam komunikasi Islam, ucapan yang baik dan menahan diri untuk tidak menyinggung orang lain juga diajarkan.

Sebagai seorang muslim yang baik, seseorang wajib untuk menjaga cara bicarannya. Karena di akhirat, setiap kata yang kita ucapkan akan dicatat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Faricha. "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019):55–73.
- Dahlan, Muh. Syawir. "Etika Komunikasi Dalam Al- Quran Dan Hadis." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 115–123.
- Hefni, Harjani. "Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2014): 326–343. <http://ji.uinsby.ac.iarticle/download/50/44>.
- Hendra, Tomi, and Peri Musliadi. "Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Prespektif Al - Quran." *Wardah* 20, no. 2 (2019): 12–31.
- Kurniawati, Erna. "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Persektif Al-Qur'an." *AL-MUNZIR* 12, no. 2 (2020): 225–248.
- Marwah, Nur. "Etika Komunikasi Islam." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan SosialKeagamaan* 7, no. 1 (2021): 1–13.
- Muslimah. "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Sslam." *Sosial Budaya* 13, no. 2(2016): 115–125.
- Nasution, Miftah Anugerah. "Etika Komunikasi Islam." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 270–284.
- Nazarullah. "Teori - Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Peurawi: Media Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018): 1–9.
- Sari, Afna Fitria. "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–135.